

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Terhadap Guru BK

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).¹

Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.² Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, sehingga individu dapat mempersepsi apa yang ia lihat, ia dengar, dan sebagainya.³

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunana syaraf yaitu

¹ Rakhmat, Jalaluddin.. "*psikologi Komunikasi*". Bandung: CV Remaja Karya. 1986. Hal: 57

² Chaplin, James P.. "*Kamus Lengkap Psikologi*". Jakarta: PT RajaGrafindo. 1993 Hal: 358

³ Najjah, Athiyyatun. "*Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar*". (Skripsi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2007). Hal: 17

otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi.⁴

Persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman, motivasi. Pengalaman, pengharapan, motivasi dan emosi turut pula menentukan persepsinya. Persepsi merupakan proses yang antara satu orang dengan orang lain sifatnya berbeda (*individualistik*).⁵

Bahwa dengan persepsi individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan pandangan, pengamatan, atau tanggapan seseorang terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal yang diterimanya sehari-hari.⁶

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses mengenali objek dengan bantuan indera, sehingga individu dapat mengerti, menyadari keadaan lingkungan sekitar dan keadaan dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap objek yang dipersepsi. Faktor-faktor itu adalah:

- a. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
- b. Kondisi lingkungan.

⁴ Walgito, Bimo.. "*Pengantar Psikologi Umum*". Yogyakarta: Andi Offset. 1990 Hal 53

⁵ L, Linda Davidoff.. "*Psikologi Suatu Pengantar*". Jakarta: Erlangga. 1988 hal: 231

⁶ Najjah, Athiyyatun. "*Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar*." (Skripsi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2007). Hal: 17

c. Pengalaman masa lalu.

Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.

d. Kebutuhan dan keinginan.

Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.

e. Kepercayaan, prasangka dan nilai.

Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu.⁷

Persepsi secara umum bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau satu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun faktor-faktor organisme. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.⁸

3. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar persepsi yaitu:

⁷ Ginting, Eka Danta Jaya. "Hubungan persepsi Terhadap Program pengembangan karier dengan kompetisi kerja". (Skripsi Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi. Universitas Sumatera Utara) Hal: 7

⁸ Chaplin, James P. "Kamus Lengkap Psikologi". Jakarta: PT RajaGrafindo. 1993 Hal: 358

a. Persepsi itu relatif bukannya absolut.

Manusia bukanlah makhluk yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya kerelatifan persepsi ini, dampak dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih dari pada rangsangan yang datang kemudian. Seorang siswa yang pertama kali berhadapan dengan guru yang berpenampilan sangat tegas mungkin siswa tersebut mempunyai anggapan bahwa guru itu keras atau sebutan lain yang bernada negatif, tetapi selanjutnya anggapan dari siswa itu dapat saja berubah, jika ia sudah banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan guru tersebut.

b. Persepsi itu selektif

Seorang menerima rangsangan akan tergantung pada apa yang ia pernah pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dapat mempengaruhi kecenderungan arah persepsinya. Jadi dapatlah dikatakan bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan itu tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

- d. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi Orang atau kelompok lain sekalipun dalam situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.⁹

4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam SK Menpan No.84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”(pasal 4).¹⁰

Kata konselor menegaskan petugas pelaksana pelayanan konseling. Sebutan pelaksana pelayanan ini telah berkembang, yaitu dari tenaga penyuluh, tenaga BP, guru BP/BK, guru pembimbing, dan sekarang menjadi konselor. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang konselor jika berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang

⁹ http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-97320080.pdf
senen tgl 28. juni 2010 jam 09.00

¹⁰ Juntika nurihnan, achmad. “ *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*”. Bandung: PT Refika Aditama. 2005. Hal: 43

memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan Bimbingan dan Konseling.¹¹

Para guru counselor adalah guru-guru dari sekolah yang bersangkutan, yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di sekolah karena latar belakang pendidikannya yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas tersebut.¹² Sedangkan pengertian dari guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹³

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.¹⁴

¹¹ Winkel, W.S. " *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*". Jakarta: Grassindo. 2005. Hal 167.

¹² Partowisastro, Koestoer. " *Bimbingan & Penyuluhan Di sekolah-sekolah*". Jakarta: Erlangga. 1985. Hal:20

¹³ Prayitno, H. " *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*". Jakarta: Rineka Cipta. 2001 Hal: 8

¹⁴ Syaodih Nana, S. " *Landasan Psikologi Proses pendidikan*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hal: 252

Berdasarkan keterangan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru BK adalah pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling sekolah yang memiliki pendidikan yang memadai dalam bimbingan dan konseling untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri.

5. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru BK

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah merupakan landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori akan merupakan praktik yang ngawur-ngawuran. Segi praktik adalah perlu dan penting, karena bimbingan dan penyuluhan merupakan “applied science”, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang pembimbing akan sangat canggung apabila ia hanya memiliki kecakapan di dalam praktik.
- b. Di dalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya, yaitu adanya kematapan atau kestabilan di dalam psikologiknya, terutama dalam segi emosi.

- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Bila jasmani dan psikis tidak sehat hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing akan dapat menjalankan tugasnya sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup yang baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santu didalam segala perbuatannya, sehingga seorang pembimbing akan mendapat kawan yang sanggup bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip dan kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.

6. Sikap Dan Keterampilan Konselor

Sikap tidak dapat dilihat bentuknya secara langsung, sedangkan keterampilan dapat tampak wujudnya dalam perbuatan seseorang.

Menurut Mappiare, sikap dasar konselor meliputi penerimaan, pemahaman, dan kesejatian dan keterbukaan. Ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penerimaan, yaitu penerimaan konselor terhadap keunikan pribadi orang.
- b. Pemahaman, yaitu kesadaran konselor untuk memahami tingkah laku, pikiran, dan perasaan orang lain.
- c. Kesejatian dan keterbukaan, yaitu keselarasan antara pikiran dengan apa yang diucapkan, konselor juga harus jujur dengan semua hal yang menyangkut hubungan konselor dengan kliennya.

Keterampilan konselor meliputi kompetensi intelektual, kelincahan karsa-cipta, dan pengembangan keakraban. Diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi intelektual, keterampilan komunikasi yang baik oleh konselor dapat membantu proses interviu.
- b. Kelincahan karsa-cipta, yaitu konselor tidak kaku, tanggap terhadap perubahan-perubahan sikap, persepsi dan ekspektasi.
- c. Pengembangan keakraban, yaitu konselor bertanggungjawab menciptakan, memantapkan dan melanggengkan suasana akrab agar terjadi hubungan keterbukaan.¹⁵

¹⁵<http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cDovL2RpZ2lsaWIudW5uZXMuYWMuaWQvZ3NkbC9jb2xsZWNO0L3Nrcmlwc2kvYXJjaGl2ZXMuSEFTSDAxODAvMThlNmZiMTkuZGlyL2RvYy5wZGY=> diakses senen 7 juni 2010 jam 08.00

7. Fungsi Dan Tugas Guru BK

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (schoolwelfare). Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing atau guru BK mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- b. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggarannya maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- c. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkawajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan demi kebaikan sekolah.
- d. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
 1. Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, yang ditempuh antar lain:
 - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapat perhatian anak-anak.

- b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat segera diatasi.
 - c) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
 - d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya misalnya cara belajar yang efisien.
 - e) Mengadakan ke kelompok belajar, sebagai cara atau teknik belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
 - g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua wali murid, agar ada kerjasama antara sekolah dengan rumah.
2. Yang bersifat preservative ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.

3. Yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
- e. Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.¹⁶

8. Pengertian Bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

¹⁶ Walgito, Bimo. “ *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*”. Yogyakarta: Andi Offset. 1986 Hal: 29-30

¹⁷ Walgito, Bimo. “ *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*”. Yogyakarta: Andi Offset. 1986 Hal: 10

¹⁸ Prayitno, Erman Amti. “ *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. Jakarta: PT Rinekaa Cipta. 1999 Hal: 99

Para ahli yang membuat pembedaan antar guidance, konseling dan terapi, melihat perbedaannya sebagai berikut. *Guidance*, sesuai dengan arti harfiahnya, lebih terkait dengan pemberian bimbingan, lebih bersifat direktif, orang yang memberi bimbingan berada “diatas orang” orang yang dibimbing. Dalam istilah *guidance* terkait:

- a. Membantu individu untuk memilih apa yang mereka anggap paling penting- *what they value most*.
- b. Adanya hubungan antara orang-orang yang tidak setara (unequals), seperti misalnya antar guru-murid, orang tua- anak, ulama-pendeta- pastor dengan umatnya, Pembina pramuka dengan anak didiknya dan lain- lain.
- c. Membantu orang yang kurang mempunyai pengalaman untuk menemukan arah dalam hidupnya.¹⁹

Sedangkan pengertian konseling adalah suatu hubungan profesional yang mempunyai akar historis pada pendidikan dan bimbingan dan lebih awal adanya serta lebih luas bidangnya daripada, misalnya sekedar konseling psikologi (*psychological counseling*) sebagai salah satu paradigma konseling, juga lebih luas dari sekedar psikoterapi (*psychotherapy*) sebagai salah satu bentuk konseling, di dalam konseling, seorang atau lebih konselor membantu satu atau lebih pribadi, klien, untuk berkembang, memecahkan masalah, dan/atau untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang

¹⁹ Jeanette murad lesmana. “ *Dasar-Dasar Konseling*”. Jakarta: universitas Indonesia.2006 Hal: 2-3

kesulitan, kerisauan, keprihatinan, serta perubahan pemikiran, sikap dan tingkah laku – dalam bidang-bidang luas diantaranya, karier, pekerjaan, sosial, budaya, agama, fisik dan psikis.²⁰

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²¹

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

Bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.²³

9. Visi dan Misi bimbingan dan konseling

²⁰ Mappiare A.T, Andi. “*Kamus Istilah Konseling & Terapi*”. Jakarta: PT RajaGrafino Persada. 2006 Hal: 67-62

²¹ Prayitno, Erman Amti. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999 Hal: 105

²² Prayitno, H. “*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*”. Jakarta: Rineka Cipta.2001 Hal: 10-11

²³ Winkel.” *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*”. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia. Hal:85

a. Visi

Visi pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia serta unggul dalam Iptek dan prestasi, terampil berkarya dan berakhlak mulia, berbudi luhur, berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Misi pencegahan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

10. Fungsi bimbingan dan konseling

a. Fungsi Pencegahan (preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai macam masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat

berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data dan sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

Pemahaman ini mencakup:

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa itu sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa itu sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan atau karier, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau terayasiny berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Fungsi bimbingan dan konseling diatas direalisasikan dalam pelayanan atau bimbingan. Ada beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu:

1) Pengumpulan Data

Agar konselor dapat membantu siswa memahami dirinya, maka ia perlu mengadakan serangkaian pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, fisik, kondisi kesehatan, karakteristik emosi, sikap, minat, motivasi.

2) Pemberian Informasi

Pelayanan ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena kekurangan atau ketidaktahuan akan informasi. Banyak informasi yang diperlukan oleh siswa, umpamanya sekolah-sekolah yang dimasuki, pekerjaan-pekerjaan yang ada di masyarakat, cara belajar sesuatu bidang studi, masa depan bagi seseorang yang memasuki jurusan tertentu d perguruan tinggi.

3) Penempatan

Pelayanan ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat. Tempat disini dalam arti luas yaitu termasuk penempatan dalam kelas, kelompok-kelompok belajar, rekreasi, dan berbagai bentuk pengembangan hobi, program atau jurusan, penempatan dalam latihan kerja, praktikum, atau tugas lapangan.

4) Konseling

Untuk membantu para siswa yang menghadapi masalah-masalah sosial pribadi, maka program bimbingan dan konseling menyediakan bantuan pelayanan konseling. Pelayanan ini diberikan oleh petugas-petugas khusus, yaitu para konselor atau penyuluh pendidikan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman khusus dalam konseling. Konseling dapat diberikan secara individual (konseling individual) maupun kelompok (konseling kelompok). Konseling disediakan terutama bagi para siswa yang menghadapi masalah sosial-pribadi, seperti menghadapi: konflik, frustrasi, tekanan perasaan, kesalahan orientasi diri, kesalahan sikap, kesulitan dalam hubungan sosial dan penyesuaian sosial di rumah di sekolah dengan teman.

5) Penyesuaian Diri

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan penyesuaian diri dapat dibantu dengan pelayanan penyesuaian diri. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kelompok, seperti diskusi kelompok, perwalian kelompok, belajar kelompok, kegiatan klub-klub, pramuka, palang merah remaja, OSIS, kunjungan kelompok, sosiodrama, simulasi permainan.

6) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Terhadap berbagai jenis bantuan dan pelayanan yang telah diberikan diadakan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil dari pelaksanaannya.²⁴

11. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

b. Layanan Informasi

²⁴ Syaodih, Nana S. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 238

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (Seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau studi, program pilihan, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar (Pembelajaran)

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

e. Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling peerorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing /koselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang mengarah pada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

12. Persepsi Terhadap Guru BK

Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* artinya merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan, menilai, memandang, dan mengartikan suatu stimulus atau obyek tersebut dengan melibatkan seluruh pribadi serta

seluruh apa yang ada di dalam diri individu secara aktif. Hasil persepsi berupa interpretasi, penilaian, pandangan, tanggapan, dan pengertian seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti pengetahuan, pengalaman, emosi, dan kepribadian seseorang.

Individu yang mempersepsikan orang, seringkali hasil persepsi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena orang yang dipersepsi dapat berbuat sesuatu terhadap orang yang mempersepsi. Persepsi orang-orang sekitar membawa pengaruh-pengaruh tertentu terhadap sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan individu lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari aktivitas psikologis dan sering dihadapkan pada pilihan dari luar, yang dapat mempengaruhinya misalnya faktor lingkungan, pendapat orang lain dan sebagainya. Tidak semua yang datang dari luar diterima begitu saja, Hal ini berhubungan dengan persepsi seseorang atau kelompok orang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka persepsi penting dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dapat dikatakan bahwa tingkah laku seseorang adalah manifestasi dari cara memandang suatu obyek.

Bilamana seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap suatu obyek dalam hal ini mempunyai kesan dan pemahaman yang baik maka terdapat kecenderungan perilaku baik. Sebaliknya bila

seseorang memiliki persepsi yang negatif terhadap suatu obyek kemungkinan perilakunya negatif pula, dalam hal ini anggapan atau pemahaman terhadap suatu obyek sangat mempengaruhi tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan obyek tersebut. Oleh karena itu mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

Tentunya tidak mudah untuk mengubah persepsi seseorang, apalagi untuk seorang siswa persepsi yang telah buruk terhadap seorang guru BK, yang memang selalu di pandang dari segi negatifnya saja, ketika ingin mengubah persepsi seseorang atau siswa-siswi tentunya seorang guru BK harus menjaga perilaku, serta kepribadiannya. Sehingga nantinya siswa-siswi akan memandang atau mempersepsi guru BK dengan baik. Sehingga siswa-siswi akan lebih bisa mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian mereka dengan sering mendatangi guru BK. Karena ketika persepsi seseorang sudah positif tentang orang lain, maka orang itu akan dengan senang hati untuk mendekati dirinya pada orang yang di persepsi

Tidak hanya dengan informasi saja siswa akan berpersepsi dengan benar, sikap keterbukaan dan komunikasi yang baik dari guru BK sangat mempengaruhi persepsi siswa, karena selama ini pandangan siswa tentang guru BK itu negatif yaitu mereka dianggap sebagai polisi sekolah jadi siswa yang datang atau yang dipanggil guru BK akan

dianggap sebagai siswa yang melakukan berbagai macam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

B. Minat Untuk Berkonsultasi

1. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.²⁵

Eysenck mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya.²⁶

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu melakukan apa yang diinginkan terutama sesuatu yang menguntungkan dan dapat mendatangkan kepuasan, apabila kepuasan berkurang maka minatpun berkurang.²⁷

Menurut Andi Mappiere minat adalah Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan,

²⁵<http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cDovL2RpZ2lsaWludW5uZXMuYWMuaWQvZ3NkbC9jb2xsZWNOl3Nrcmlwc2kvYXJjaGl2ZXMuSEFTSDAxODAvMThlNmZiMTkuZGlyL2RvYy5wZGY=> senen tgl 28 juni 2010 jam 09.00

²⁶http://psikologi.binadarma.ac.id/jurnal/jurnal_desy.pdf diakses senen 28 juni 2010.

²⁷ Zulfiah, Anik. " *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Remaja Mesjid*". (Skripsi Fakultas Psikologi UNTAG 45. Surabaya. 2006)Hal: 9

harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.²⁸

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁹

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.³⁰

minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan.³¹

Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga mendatangkan keuntungan bagi individu itu.

²⁸ http://nagasakti.mervpolis.com/roller/myyap/entry/pengembangan_minat_pada_anak

²⁹ Hurlock “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”. Jakarta: Erlangga. 1996 Hal: 144

³⁰ [Http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cDovL2RpZ2lsaWIudW5uZXMuYWMuaWQvZ3NkbC9jb2xsZWN0L3Nrcmlwc2kvYXJjaG12ZXMvSEFTSDAxODAvMThlNmZiMTkuZGlyL2RvYy5wZGY=](http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cDovL2RpZ2lsaWIudW5uZXMuYWMuaWQvZ3NkbC9jb2xsZWN0L3Nrcmlwc2kvYXJjaG12ZXMvSEFTSDAxODAvMThlNmZiMTkuZGlyL2RvYy5wZGY=) senen tgl 28 juni 2010 jam 09.00

³¹ <http://wikipedia.org>. diakses senen 28 juni jam 09.00

2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.³²

³²Hurlock. "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*". Jakarta: Erlangga. 1996 Hal: 117

3. Pengertian Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.³³

Layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti-konsulti itu menghendakinya.³⁴

Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang yang professional. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor

³³http://konselingindonesiacom/index.php?option=com_content&task=view&id=9&Itemid=30 diakses hari minggu tanggal 4 April 2010.

³⁴Margiyani, Wahyu. " *Studi Deskriptif Pemahaman Konselor Tentang Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Sub Rayon 03 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*".(skripsi fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Semarang. 2009)Hal:18

lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik (siswa) atau sekolah.³⁵

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa konsultasi adalah, proses pemberian bantuan berupa nasehat atau penyuluhan oleh konselor pada konseli sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang pada akhirnya konseli dapat memecahkan permasalahannya, seseorang yang mempelajari konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konsultasi BK. Dalam layanan konsultasi BK, seorang konselor harus mampu mengembangkan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap).

Ada delapan tujuan konsultasi yaitu:

- a. Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrator sekolah.
- b. Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantar orang yang penting.
- c. Mengaja bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar.
- d. Memperluas layanan dari para ahli.
- e. Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator.

³⁵ Juntika nurihnan, achmad. “ *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*”. Bandung: PT Refika Aditama. 2005 Hal: 16

- f. Membantu orang lain bagaiman belajar tentang perilaku.
- g. Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan yang belajar yang baik.
- h. Menggerakkan organisasi yan mandiri.³⁶

C. Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Konsultasi

Kenyataan yang sering terjadi adalah bahwa bimbingan dan konseling sering dipahami atau dimaknai secara beragam oleh para siswa. Dengan perkatan lain bimbingan dan konseling di sekolah sering dipersepsikan positif dan negatif oleh para siswa. Munculnya persepsi positif tentang adanya pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah karena siswa tersebut tahu dan mengerti bahwa palayanan kegiatan bimbingan dan konseling sangat menguntungkan dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal dan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa.

Selain itu ada juga sebagian siswa yang mempersepsikan negatif tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, hal ini juga disebabkan karena ketidaktahuannya siswa akan tugas, fungsi dan tanggung jawab dari guru bimbingan dan konseling. Selain itu disebabkan oleh tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis di sekolah.

³⁶ Juntika nurihisan, achmad. “ *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*”. Bandung: PT Refika Aditama. 2005 Hal: 16

Siswi-siswi yang memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat, akan mengakibatkan timbulnya minat pada layanan bimbingan dan konseling, tetapi apabila siswa-siswa mempunyai persepsi kurang tepat terhadap bimbingan dan konseling maka akan dapat mengakibatkan penolakan bahkan menghindar untuk beraktivitas yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling.

Pada tahun 1914 Kurt Lewin mengadakan penelitian yang akhirnya berkesimpulan bahwa persepsi dan tingkah laku seseorang tidak hanya ditentukan oleh bentuk atau sifat totalitas dari rangsang atau *emergent*, tetapi ditentukan oleh kekuatan-kekuatan (*forces*) yang ada dalam lapangan psikologi (*psychological field*) seseorang. Lapangan ini terdiri dari rangsang-rangsang dari luar maupun motivasi dan dorongan-dorongan di dalam diri orang yang bersangkutan.³⁷

Lapangan dalam penelitian ini adalah dunia bimbingan dan konseling dengan semua peran guru bimbingan dan konseling (BK) didalamnya. Rangsang atau stimulus dari luarnya adalah partisipasi berkonsultasi siswa, sedang system motivasi atau pendorong dari luarnya dirinya berupa minat berkonsultasi yang menetap pada diri siswa.

Hubungan persepsi siswa terhadap guru BK dengan minta untuk berkonsultasi pada siswa adalah apa yang dilihat didengar dan diamati siswa akan memiliki kesadaran terhadap suatu hal yang terjadi. Bahwa siswa mempersepsi dengan datang kepada guru BK berarti menunjukkan

³⁷ Harre Rom dan Roger Lam, "Ensiklopedi Psikologi"

aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia telah berbuat salah tau predikat-predikat negatif lainnya, sehingga akan menyebabkan timbulnya persepsi negatif dan wajar bila siswa tidak mau datang atau tidak mempunyai minat untuk berkonsultasi kepada guru BK. Tetapi diantara para siswa juga ada yang mempersi positif pada guru BK, bahwa guru BK dapat memmberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka yang mempersepsi positif terhadap guru BK ini mempunyai minat untuk datang berkonsultasi.

Dari persepsi-persepsi yang ada tersebut merupakan bentuk respon siswa untuk menunjukkan minat berkonsultasi pada guru BK. Semakin baik persepsi siswa terhadap Guru BK maka akan semakin besar minat untuk berkonsultasi, dan sebaliknya jika semakin buruk persepsi siswa terhadap guru BK maka akan semakin kecil minat untuk berkonsultasi pada siswa.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini dengan variabel yang sama. Penelitian ini pernah dilakukan oleh:

1. Arik Irawati mahasiswa IAIN Sunana Ampel fakultas dakwah prodi psikologi, dengan judul penelitian hubungan antara persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling (BK) dengan minat berkonseling siswa SMP Mujahidin Surabaya. Pada penelitian ini menunjukkan

adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap fungsi BK dan minat berkonseling siswa SMP Mujahidin Surabaya, yang terlihat pada hasil uji linearitas hubungan dimana diperoleh R-Square 0,990, Fbeda 10841,433, dan P 0,00 yang menunjukkan korelasinya linear, yang berarti semakin baik persepsi terhadap fungsi BK maka semakin tinggi minat berkonseling pada siswa.

2. Oleh Achmad Syamsu Arifah mahasiswa IAIN fakultas tarbiyah dengan judul penelitian Hubungan antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan kecemasan siswa ketika menghadapi guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan kecemasan ketika menghadapi guru BK yang terlihat dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan table harga kritik dari "r" product yang menunjukkan besar r_{xy} atau r_o dengan r_t diperoleh 0,606 sedangkan r_t masing 0,284+0,368 dan ternyata dari r_o baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% $r_o > r_t$.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat kesamaan salah satu variabel dengan penelitian yang terdahulu yaitu variabel persepsi dan variabel minat tetapi penelitian ini bukanlah duplikat atau copyan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini adalah murni karya dari penulis sendiri. Dari penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa persepsi terhadap guru BK itu banyak dipengaruhi oleh banyak hal. Begitu juga

dengan variable minat sehingga penelitian terdahulu ini banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Sejak individu dilahirkan ke dunia, sejak itu pula individu itu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu itu mulai belajar tentang apa yang ada diluar dirinya, bagaimana menanggapi stimulus yang datang dari luar. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, maka individu harus mendapatkan pendidikan layak, yang nantinya dapat membantu dan mengarahkan individu itu kepada kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Untuk membantu pengembangan potensi dan kepribadian siswa, tentunya tidak bisa lepas dari peran seorang guru BK yang ada pada setiap sekolah. Namun keberadaan guru BK tidak hanya diterima secara positif oleh siswa tetapi juga secara negatif, ini semua bergantung pada persepsi siswa terhadap guru BK. Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang biasanya sering terjadi pada dunia pendidikan yaitu, dimana adanya persepsi yang positif dan

negative tentang keberadaan guru BK, dan apakah dengan persepsi yang seperti itu, siswa berminat untuk datang berkonsultasi pada guru BK tentang permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut Wolberg, manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya . Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.³⁸

Gambar 2.1

Kerangka teori



³⁸ <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html>. diakses selasa, 03 agustus 2010

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis bahwa,"Ada hubungan positif antara persepsi terhadap guru BK dengan minat siswa untuk berkonsultasi". Dengan asumsi bahwa semakin positif persepsi terhadap guru BK yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi minat siswa untuk berkonsultasi, sebaliknya jika semakin negatif persepsi siswa terhadap guru BK maka akan semakin rendah minat siswa untuk berkonsultasi.